

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postivisme, berguna untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan dengan instrumen penelitian, data penelitian berupa angka-angka, dianalisis menggunakan statistik, memiliki tujuan menggambarkan atau melakukan pengujian pada hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2018).

Desain penelitian menggunakan pendekatan pra-eksperimental dengan *one-group pre-post test design*. Pendekatan ini digunakan untuk menyatakan hubungan sebab akibat hanya dengan menggunakan satu kelompok subjek. Penilaian pada kelompok subjek akan dilakukan dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*) (Nursalam, 2017).

Berdasarkan jenis dan desain penelitian ini, peneliti melakukan analisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang BHD terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa di SMA Frater Don Bosco Banjarmasin.

## 2. Rancangan Penelitian

Rancangan *one group pre-posttest design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Adapun pola penelitian metode *one group pre-posttest design* menurut Nursalam (2017) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Pra-Eksperimental *One Group Pre-Post Test Design*

Subjek	<i>Pre-Test</i>	—————▶	Perlakuan	—————▶	<i>Post-Test</i>
K	O		X		OI

Keterangan

K : Subjek (remaja SMA)

O : Pengetahuan dan keterampilan sebelum perlakuan

X : Perlakuan dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi

OI : Pengetahuan dan keterampilan sesudah perlakuan

Pada penelitian ini, peneliti mengukur pengetahuan tentang BHD sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Pada penelitian ini juga peneliti mengukur keterampilan tentang BHD sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi pada sampel yang sama dengan metode ceramah.

### B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan variasi atau karakteristik yang melekat pada anggota suatu kelompok (benda, manusia, atau lainnya) yang membuatnya memiliki perbedaan dengan yang lainnya. Variabel memiliki sifat yang konkret dan dapat diukur (Nursalam, 2017). Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu:

### 1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang nilainya berpengaruh terhadap variabel lain. Oleh karena itu, nilai variabel independen ini menentukan nilai dari variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD).

### 2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini ada dua, yaitu pengetahuan dan keterampilan tentang bantuan hidup dasar (BHD).

## C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah proses mendefinisikan variabel secara operasional yang diperoleh dari pengamatan terhadap karakteristik yang dapat diukur dari variabel tersebut. Fungsinya untuk persamaan persepsi pembahasan penelitian dengan orang yang membaca (Nursalam, 2017). Berikut beberapa definisi operasional yang peneliti buat dari masing-masing variabel.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar	Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan	Pendidikan kesehatan akan menjelaskan tentang 1. Pengertian bantuan hidup dasar	1. Metode ceramah menggunakan: a. Satuan Acara Penyuluhan (SAP)	-	-

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
	tentang bantuan hidup dasar pada remaja yang dipaparkan secara lisan dengan bantuan <i>power point presentation</i> (PPT), LCD, pengeras suara dan mikrofon. Sedangkan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi merupakan upaya dalam meningkatkan keterampilan bantuan hidup dasar pada remaja yang diberikan oleh orang terlatih (trainer) dengan penggunaan probandus yang berperan sebagai korban.	<p>2. Tujuan pemberian bantuan hidup dasar</p> <p>3. Indikasi pemberian bantuan hidup dasar</p> <p>4. Indikasi penghentian resusitasi jantung paru</p> <p>5. Langkah-langkah bantuan hidup dasar oleh orang awam (akan diperagakan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Danger</i></li> <li>• <i>Response</i></li> <li>• <i>Call for help</i></li> <li>• Periksa nafas</li> <li>• <i>Compression</i></li> <li>• <i>Recovery position</i></li> </ul> <p>6. <i>High quality</i> kompresi</p>	<p>b. <i>Power point presentation</i> (PPT)</p> <p>c. LCD proyektor</p> <p>d. Laptop</p> <p>e. Mengeras suara</p> <p>f. Mikrofon</p> <p>g. Diberikan selama 30 menit</p> <p>2. Metode demonstrasi menggunakan:</p> <p>a. Satuan Acara Penyuluhan (SAP)</p> <p>b. Standar Operasional Prosedur (SOP) Bantuan Hidup Dasar</p> <p>c. Probandus</p> <p>d. <i>Trainer</i></p> <p>e. Diberikan selama 30 menit</p>		
Pengetahuan	Pemahaman remaja sekolah tentang bantuan hidup dasar yang diperoleh dari	<p>1. Pengertian bantuan hidup dasar</p> <p>2. Tujuan pemberian</p>	Kuisisioner	Ordinal	<p>Baik 76-100 %</p> <p>Cukup 56-75 %</p> <p>Kurang ≤ 55 %</p>

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
	pendengaran dan pengelihatan.	bantuan hidup dasar 3. Indikasi pemberian bantuan hidup dasar 4. Indikasi penghentian resusitasi jantung paru 5. Langkah-langkah bantuan hidup dasar oleh orang awam 6. <i>High quality</i> kompresi			(Ayu, 2022)
Keterampilan	Kemampuan remaja sekolah dalam mempraktekkan bantuan hidup dasar pada probandus sesuai dengan contoh yang diberikan oleh pelatih dan dengan urutan yang benar.	Standar Operasional Prosedur (SOP) bantuan hidup dasar untuk orang awam: 1. <i>Danger</i> 2. <i>Response</i> 3. <i>Call for help</i> 4. Periksa nafas 5. <i>Compression</i> 6. <i>Recovery position</i>	Lembar observasi	Ordinal	Sangat terampil 76-100% Terampil 51-75% Kurang terampil 26-50% Tidak terampil $\leq 25\%$ (Juniartina & Devi, 2022)

#### D. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang waktu peneliti melangsungkan penelitian. Pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan di SMA Frater Don Bosco Banjarmasin pada hari Senin, 13 Mei 2024.

#### E. Subjek Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi merupakan subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Nursalam, 2017). Populasi penelitian ini merupakan siswa-siswa SMA Frater Don Bosco Banjarmasin kelas X, XI dan XII yang berjumlah 465 siswa, dimana 169 merupakan siswa kelas X, 128 merupakan siswa kelas XI dan 168 merupakan siswa kelas XII.

##### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel digunakan sebagai subjek yang merepresentasikan karakteristik populasi penelitian yang proses penentuannya berdasarkan sampling (Nursalam, 2017). Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini dihitung dengan rumus besar sampel (replikasi) menggunakan rumus *Federer* ditentukan berdasarkan total kelompok ( $t$ ) yang digunakan dalam penelitian sehingga  $t=1$  kelompok (Supriyadi, 2014). Maka besar sampel yang digunakan yaitu:

$$(t - 1) (r - 1) \geq 15$$

$$(1 - 1) (r - 1) \geq 15$$

$$(r - 1) \geq 15$$

$$r - 1 \geq 15$$

$$r \geq 15+1$$

$$r \geq 16$$

Keterangan:

r : Jumlah replikasi

t : Banyak kelompok perlakuan

Sehingga dengan menggunakan rumus diatas maka besar sampel yang diperlukan adalah 16 responden. Pada penelitian eksperimen, untuk mengantisipasi hilangnya unit eksperimen (*drop out*), maka kelompok perlakuan akan dilakukan penambahan jumlah sampel agar besar sampel tetap terpenuhi dengan rumus berikut:

$$n = \frac{n}{1 - f}$$

$$n = \frac{16}{1 - 0,1}$$

$$= \frac{16}{0,9}$$

$$= 17,7 \rightarrow 18 \text{ responden}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel mengantisipasi drop out

n : ukuran sampel awal

f : perkiraan porporsi *drop out*, yang diperkirakan 10% ( $f = 0,1$ )

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel akhir yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 18 responden.

### 3. Sampling

Sampling adalah proses pemilahan porsi populasi untuk diambil sebagai subjek penelitian yang dapat dijadikan perwakilan seluruh populasi (Nursalam, 2017). Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan jenis *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria

tertentu dari peneliti (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel yang akan digunakan untuk melakukan penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Bersedia menjadi responden.
- 2) Siswa/i kelas XI.
- 3) Belum pernah mendapatkan pendidikan tentang bantuan hidup dasar.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Sampel yang tidak hadir saat penelitian berlangsung.
- 2) Sampel yang dalam kondisi sakit.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang berguna untuk mengukur fenomena atau variabel yang ingin diukur (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini peneliti mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terkait bantuan hidup dasar. Pada penelitian ini juga peneliti mengukur keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terkait langkah-langkah bantuan hidup dasar.

### **1. Indikator Pengetahuan**

Pengetahuan diukur dengan menggunakan kuisioner yang berisi tentang konsep BHD yang meliputi pengertian, tujuan, indikasi pemberian, indikasi penghentian, langkah-langkah BHD, dan *high quality* kompresi

(terlampir). Kuisisioner disajikan dengan *multiple choice* dan sifat pertanyaan adalah tertutup dan diukur menggunakan skala *guttman* dimana jika jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Responden diminta untuk memberikan tanda (X) pada jawaban yang dianggap paling tepat. Pertanyaan pada kuisisioner ini berisikan 15 item dimana pertanyaannya dibuat oleh peneliti menyesuaikan dengan konsep BHD disampaikan pada metode ceramah. Pengetahuan diukur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuisisioner Pengetahuan

No	Parameter	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Definisi Bantuan Hidup Dasar	1,3	-	2
2.	Tujuan Bantuan Hidup Dasar	2	-	1
3.	Indikasi pemberian Bantuan Hidup Dasar	4,5	-	2
4.	Indikasi penghentian Bantuan Hidup Dasar	15	-	1
5.	Langkah-langkah Bantuan Hidup Dasar	6,7,8,9,14	-	5
6.	<i>High quality</i> kompresi	10,11,12,13	-	4
	<b>Total Item</b>	<b>15 Item</b>	-	<b>15 Item</b>

## 2. Indikator Keterampilan

Keterampilan diukur dengan menggunakan lembar observasi BHD. Keterampilan diukur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi menggunakan lembar observasi bantuan hidup dasar (terlampir). Lembar observasi ini didapatkan dari SOP bantuan hidup dasar menurut Pro Emergency 2018. Lembar observasi pada penelitian ini memiliki 10 item dimana setiap itemnya memiliki 3 skor, yaitu skor 0 bila tidak dilakukan, skor 1 bila dilakukan namun kurang tepat, dan skor 2 bila dilakukan dengan tepat. Lembar observasi ini diisi oleh

peneliti dengan dasar dari 3 skor yang telah tertera dalam lembar observasi dan sebelumnya peneliti sudah mendapatkan pembelajaran tentang bantuan hidup dasar (BHD).

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan penggunaan alat ukur terhadap apa yang ingin diukur. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang telah dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini menggunakan instrumen kuisisioner untuk mengukur pengetahuan siswa dalam melakukan bantuan hidup dasar. Uji validitas menggunakan rumus *koefisien korelasi biserial*, dengan keputusan uji sebagai berikut:

Bila  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel} (= 0,361)$  ; artinya pertanyaan tersebut valid.

Bila  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} (= 0,361)$  ; artinya pertanyaan tersebut tidak valid.

Rumus *koefisien korelasi biserial* adalah sebagai berikut.

$$r_{bis(i)} = \frac{(x_i - x_t)}{S_t} x \left( \sqrt{\frac{p_i}{q_i}} \right)$$

Keterangan

$r_{bis(i)}$  : Koefisien korelasi biserial antara skor butir soal nomor i dengan skor total

$x_i$  : Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal nomor i

$x_t$  : Rata-rata skor total semua responden

$S_t$  : Standar deviasi skor total semua responden

$p_i$  : Proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor i

$q_i$  : Proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor  $i$

Responden pada uji validitas ini adalah siswa/i SMA Frater Don Bosco kelas XI A yang berjumlah 30 orang. Uji validitas dilakukan pada tanggal 29 April 2024. Penghitungan dibantu menggunakan SPSS versi 24. Nilai  $r$  tabel  $n = 30$  dengan signifikansi 5% yaitu 0,361. Hasil uji validitas terhadap 15 pertanyaan dengan menggunakan *koefisien korelasi biserial* didapatkan nilai  $r$  hitung dimulai dari 0,369 – 0,642. Hasil uji validitas ini menunjukkan 15 pertanyaan kuisisioner valid, dimana nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel bila alat ukur/instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan *koefisien reliabilitas* dengan menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR-20), dengan keputusan uji sebagai berikut.

Bila nilai koefisien reabilitas  $\geq$  konstanta (0,7) maka pertanyaan reliabel.

Bila nilai koefisien reabilitas  $<$  konstanta (0,7) maka pertanyaan tidak reliabel.

Rumus KR-20 adalah sebagai berikut.

$$r_{kk} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum pq}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{kk}$  : koefisien reliabilitas

- $k$  : banyaknya butir  
 $p$  : proporsi jawaban benar  
 $q$  : proporsi jawaban salah  
 $S_t^2$  : varians skor total

Responden pada uji reliabilitas adalah siswa/i SMA Frater Don Bosco kelas XI A yang berjumlah 30 orang. Uji reliabilitas dilakukan pada tanggal 29 April 2024. Reliabilitas kuisioner dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai koefisien reliabilitas dengan nilai konstanta. Nilai konstanta yang digunakan pada uji reliabel KR-20 ini yaitu 0,7. Perhitungan dibantu menggunakan SPSS versi 24. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan KR-20 didapatkan nilai koefisien reliabilitas yaitu 0,708. Hasil uji reliabilitas ini menunjukkan kuisioner ini valid, dimana nilai koefisien reliabilitas > nilai konstanta.

## H. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan pengumpulan data peneliti terlebih dahulu meminta surat pengantar permohonan izin penelitian kepada koordinator riset STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Setelah itu surat tersebut selanjutnya diserahkan kepada bagian Tata Usaha (TU) SMA Frater Don Bosco Banjarmasin agar dapat diserahkan kepada Kepala Sekolah SMA tersebut. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah melalui TU maka peneliti selanjutnya datang keruangan Kepala Sekolah untuk meminta izin secara langsung untuk melakukan penelitian di SMA tersebut.

Persiapan pemilihan responden pada penelitian ini didapatkan dengan cara meminta terlebih dahulu data siswa/i kelas XI berdasarkan pembagian kelasnya. Selanjutnya peneliti menetapkan calon responden

dengan cara memilih salah satu kelas yaitu kelas XI C dan memilih 18 siswa dari kelas tersebut secara acak dengan cara memilih nama-nama mereka dari data yang ada. Setelah ditetapkan nama-nama siswa/i sebagai calon responden maka selanjutnya peneliti masuk ke kelas tersebut untuk memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan menanyakan kesediaan 18 calon responden tersebut untuk menjadi responden. Semua calon responden itu mengerti dan menyetujui untuk menjadi responden. Maka peneliti meminta para responden ini untuk mengisi *informed consent* (surat persetujuan menjadi responden) dan peneliti melakukan kontrak waktu kepada para responden dan pihak sekolah.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Proses pengambilan data dilakukan pada hari Senin, 13 Mei 2024. Data yang pertama diambil adalah data *pre-test* yang dimulai dari data pengetahuan dengan pengisian kuisioner pra-tes selama  $\pm 15$  menit dan dilanjutkan data keterampilan dengan demonstrasi *pre-test* oleh para responden satu per satu selama  $\pm 30$  menit. Setelah itu peneliti memeriksa kelengkapan jawaban kuisioner dari para responden. Setelah selesainya proses pengambilan data *pre-test* ini maka dilanjutkan dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.

Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah diberikan oleh Ibu Dyah Trifianingsih S.Kep.,Ners.,M.Kep dengan durasi  $\pm 30$  menit dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah itu dilakukan pengambilan data pengetahuan *post-test* dengan membagikan kembali kuisioner kepada para responden dan diberi waktu  $\pm 15$  menit untuk menjawab. Kuisioner *post-*

*test* dikumpulkan kembali dan diperiksa kelengkapan jawabannya. Responden diberikan waktu untuk istirahat selama 15 menit.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi oleh Bapak Stefanus Maul S.Kep.,Ners dengan durasi  $\pm 20$  menit. Setelah itu dilakukan pengambilan data keterampilan *post-test* dengan meminta para responden satu per satu melakukan redemonstrasi sesuai dengan yang sudah dijelaskan. Lembar observasi diisi oleh peneliti dengan mengobservasi responden satu per satu.

### 3. Tahap Terminasi

Tahap terminasi dilakukan setelah selesainya proses pengambilan data. Pada tahap ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada para responden. Kepada para responden, peneliti memberikan snack, makan siang dan juga souvenir sebagai tanda terimakasih atas partisipasi mereka dalam penelitian ini.

## I. Cara Analisa Data

Analisis data merupakan bagian dari proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam pemecahan masalah penelitian sudah didapatkan atau saat data sudah lengkap. Ketepatan dalam menggunakan alat analisis sangat menentukan keakuratan hasil untuk mengambil sebuah kesimpulan. Sebelum data dianalisis, data harus diolah terlebih dahulu agar dapat dianalisis (Qomusuddin, 2021).

Setelah data terkumpul maka akan dilakukan pengolahan data sebagai berikut.

## 1. Pengolahan Data

Pengolahan data sering juga dikenal dengan manajemen data. Tujuan pengolahan data yaitu untuk memastikan semua data yang telah dikumpulkan sudah tervalidasi dan tersimpan dengan baik untuk keperluan analisis (Qomusuddin, 2021). Adapun pengolahan data yang harus dilalui yaitu:

### a. *Editing*

*Editing* merupakan tahap dimana peneliti membaca kembali data-data yang telah terkumpul dan memeriksa apakah data-data tersebut sudah sesuai dengan tujuan penelitian. *Editing* bertujuan untuk menghilangkan keraguan pada semua data serta memperbaiki kualitas data (Tim Ganesha Operation, 2018). Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali kuisisioner dan lembar observasi yang sudah terkumpul dengan menghitung kembali jumlahnya serta memeriksa kembali kelengkapan-kelengkapan data pada setiap instrumen.

### b. *Coding*

*Coding* merupakan tahap dimana setelah data-data diperiksa kembali maka selanjutnya data-data tersebut akan diberi kode (Tim Ganesha Operation, 2018). Pengkodean akan dimasukkan ke dalam *microsoft excell*, adapun kode yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

#### 1) Kode responden

Resonden 1 : R1, dan seterusnya.

- 2) Kode jenis kelamin
  - 1 : Laki-laki
  - 2 : Perempuan
- 3) Kode pengetahuan responden
  - 1 : Kurang
  - 2 : Cukup
  - 3 : Baik
- 4) Kode keterampilan responden
  - 1 : Tidak terampil
  - 2 : Kurang terampil
  - 3 : Terampil
  - 4 : Sangat terampil

c. *Scoring*

*Scoring* adalah pemberian nilai yang berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif. Dalam penelitian ini *scoring* digunakan pada kuisioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dengan 15 item pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan *favorable*. Jika jawaban benar maka diberi skor 1 dan jawaban salah akan diberi skor 0. Sedangkan *scoring* yang digunakan pada lembar observasi yang digunakan untuk mengukur keterampilan dengan jumlah 10 item, yaitu skor 0 jika item tidak dilakukan, skor 1 jika item dilakukan namun kurang tepat dan skor 2 jika item dilakukan dengan tepat.

d. *Entry*

Tahap ini merupakan tahap memasukan data yang sudah dilakukan *editing*, *coding* dan *scoring* ke dalam program komputer. Data yang telah dikumpulkan dari kedua instrumen baik *pre-test* dan *post-test* kemudian akan dimasukkan ke *microsoft excel* secara manual dan disajikan dalam bentuk angka (sebagai kode jawaban atau skor) yang disusun dalam kolom serta baris (sesuai item jawaban dan *checklist* lembar observasi).

e. *Tabulating*

*Tabulating* atau tabulasi data merupakan tahap memasukkan data ke dalam tabel. Hasil dari *tabulating* berupa data-data yang sudah tersusun di dalam tabel-tabel yang lebih mudah dipahami maknanya (Tim Ganesha Operation, 2018). Pada penelitian ini akan dibuat satu tabel yang terdiri dari nomor responden, umur responden, jenis kelamin responden, skor pengetahuan, serta skor keterampilan.

f. *Cleaning*

*Cleaning* atau pembersihan data merupakan tahap pemeriksaan kembali data yang sudah di *entry* untuk memastikan bahwa semua data yang telah dimasukan adalah benar agar hasil yang keluar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti kembali menelaah dengan teliti data-data yang telah disajikan baik data tabel pada tahap *tabulating* maupun tabel pada tahap *entry*.

## 2. Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini terdiri atas tiga tahapan yaitu analisis univariat, uji normalitas dan analisis bivariat. Semua prosedur pengolahan data untuk analisis dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPPS 24 for Windows*.

### a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis satu variabel saja. Analisis ini digunakan untuk menganalisis masing-masing variabel yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian (Qomusuddin, 2021). Variabel yang diuji pada tahap ini adalah pengetahuan dan keterampilan. Analisa data menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$ : Hasil persentase

$f$ : Nilai frekuensi

$n$ : Jumlah responden

#### 1) Skor pengetahuan

Kuisisioner pada penelitian ini terdiri dari 15 item dimana jika jawaban benar akan mendapat skor 1 dan jika jawaban salah akan mendapat skor 0. Setelah mengetahui skor jawaban, maka skor dihitung menjadi presentase sebagai berikut.

$$Skor\ akhir = \frac{Skor\ perolehan}{15} \times 100\%$$

Dengan ketentuan hasil sebagai berikut.

- a) Skor akhir 76% - 100% = kategori baik
- b) Skor akhir 56% - 75% = kategori cukup
- c) Skor akhir  $\leq 55\%$  = kategori kurang

## 2) Skor keterampilan

Lembar observasi pada penelitian ini berjumlah 20 skor dimana jika responden melakukan dengan tepat akan memperoleh skor 2, jika melakukan namun tidak tepat akan memperoleh skor 1, dan jika tidak melakukan akan memperoleh skor 0. Setelah itu skor dihitung menjadi presentase sebagai berikut.

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{20} \times 100\%$$

Dengan ketentuan hasil sebagai berikut.

- 1) Skor akhir 76% - 100% = sangat terampil
- 2) Skor akhir 51% - 75% = terampil
- 3) Skor akhir 26% - 50% = kurang terampil
- 4) Skor akhir  $\leq 25\%$  = tidak terampil

## b. Analisis Bivariat

- 1) Uji statistik untuk penelitian ditentukan setelah mengetahui hasil uji normalitas. Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai data/signifikansi dan nilai kriteria/prediksi terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* untuk sampel  $\leq 50$  dengan menggunakan SPSS 24 (Wahyuni &

Harisa, 2021). Hipotesis uji normalitas *Shapiro Wilk* adalah sebagai berikut.

Ho : Data terdistribusi normal.

Hi : Data tidak terdistribusi normal.

Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas *One Sample Shapiro-Wilk* Tingkat Pengetahuan Tingkat dan Keterampilan

No.	Item		Statistic	Df	Sig.
1.	Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>	.917	18	.112
		<i>Post-Test</i>	.915	18	.104
2.	Keterampilan	<i>Pre-Test</i>	.874	18	.021
		<i>Post-Test</i>	.889	18	.037

Sumber: Data Primer (2024)

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Shapiro Wilk* adalah dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

- a) Apabila probabilitas ( $p$ )  $>$  nilai kriteria (0,05), maka Ho diterima dan Hi ditolak.
- b) Apabila probabilitas ( $p$ )  $<$  nilai kriteria (0,05), maka Hi diterima dan Ho ditolak.

Berdasarkan tabel 3.4 dapat ditarik kesimpulan bahwa data pengetahuan berdistribusi normal dengan nilai *pre-test* 0,112  $>$  0,05 dan nilai *post-test* 0,104  $>$  0,05. Berdasarkan tabel 3.4 juga dapat ditarik kesimpulan bahwa data keterampilan tidak berdistribusi normal dengan nilai *pre-test* 0,021  $>$  0,05 dan nilai *post-test* 0,037  $>$  0,05.

- 2) Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan jika variabel yang dianalisis terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini hipotesis yang akan di uji yaitu

hipotesis komparatif dua sampel berpasangan dengan kategori data ordinal. Akan ada dua analisis bivariat yaitu analisis metode ceramah dan pengetahuan serta metode demonstrasi dan keterampilan. Peneliti terlebih dahulu akan menghitung koefisien korelasi antar dua variabel tersebut setelah itu peneliti akan menghitung besarnya koefisien determinasi. Disadatkan hasil uji normalitas sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan data pengetahuan berdistribusi normal dengan nilai  $p > 0,05$ . Maka dari itu, peneliti menggunakan uji statistik Parametrik yaitu uji *Paired sample t-test* (uji t). Penggunaan uji ini didasari juga dengan jumlah sampel yang kurang dari 30 responden, dengan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai  $p\text{-value} < 0,05$  maka terdapat perbedaan rata-rata atau pengaruh ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak).
- 2) Jika nilai  $p\text{-value} > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan rata-rata atau pengaruh ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak) (Anasti *et al*, 2022).

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan data keterampilan tidak berdistribusi normal dengan nilai  $p < 0,05$ . Maka dari itu, peneliti menggunakan statistik Non Parametrik yaitu uji *Wilcoxon signed rank test*, dengan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai  $p\text{-value} < 0,05$  maka terdapat perbedaan rata-rata ( $H_a$  diterima).

- 2) Jika nilai  $p\text{-value} > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan rata-rata ( $H_0$  diterima) (Sofiyetti *et al*, 2023).

## **J. Kelemahan Penelitian**

### **1. Hambatan Dalam Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki beberapa hambatan seperti adanya kegiatan sekolah yang tidak dapat diganggu atau sekolah sedang libur dan *phantom* yang tidak bisa didapatkan sehingga peneliti mengganti menggunakan probandus dan bantal untuk demonstrasi.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti yaitu peneliti tidak dapat menyediakan prasarana yang tepat untuk responden dalam demonstrasi melakukan BHD.

## **K. Pertimbangan Etik**

Menurut Jasaputra dan Santosa (2008) semua jenis penelitian yang melibatkan manusia sebagai sasaran atau subjek penelitian harus memiliki empat prinsip dasar Etika Penelitian (EP), sebagai berikut.

### **1. Menghormati Orang (*Respect for Person*)**

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memaksakan calon responden yang terpilih untuk menjadi responden maka dari itu peneliti menggunakan *informed consent* setelah menjelaskan tujuan penelitian. Jika calon responden tidak bersedia untuk mengikuti penelitian ini maka peneliti menghargai pilihan mereka dan menggantikannya dengan siswa/i lain dari kelas tersebut.

## 2. Manfaat (*Beneficence*)

Manfaat merupakan keharusan dalam sebuah penelitian. Manfaat sebesar-besarnya dan risiko sekecil-kecilnya harus diusahakan oleh peneliti. Hal ini juga tidak lepas dari ketepatan dalam pemilihan desain penelitian. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti sudah memikirkan matang-matang penggunaan desain penelitian dan juga responden yang tidak terlalu banyak untuk menghemat waktu para responden namun juga sudah cukup untuk dilaksanakannya penelitian eksperimen. Pada penelitian ini pun peneliti memberikan informasi baru kepada responden yaitu terkait dengan BHD dimana informasi ini bermanfaat untuk semua kalangan.

## 3. Tidak Membahayakan (*Non-Maleficence*)

Terkait dengan poin ke-2 diatas, bahaya harus sangat dikurangi untuk meningkatkan manfaat. Pada penelitian ini peneliti menghindari terjadinya bahaya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mempersiapkan teori dari para ahli sebagai materi pendidikan kesehatannya dan mendatangkan pemateri yang benar-benar ahli di bidang BHD.

## 4. Keadilan (*Justice*)

Semua responden diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaanya dalam penelitian. Sebagai tanda terimakasih atas kesediaan para responden untuk meluangkan waktu dalam mengikuti penelitian ini maka peneliti memberikan souvenir, snack dan makan siang.

Serta peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas responden untuk menghindari hal yang tidak diinginkan kedepannya.